

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH PESERTA DIDIK
SEKOLAH DASAR**

Febrianti Azzahra¹, Muhisom², Siti Nurjanah³, Frida Destini⁴

¹²³⁴PGSD FKIP Universitas Lampung

¹febriantiazzahra@gmail.com

ABSTRACT

Abstrak The problem in this study was the low problem-solving ability in Pancasila Education among fifth-grade students at SD Negeri 2 Way Serdang. This study aimed to determine the effect of the Problem Based Learning model on students' problem-solving abilities. The research method used was a quasi-experimental design with a non-equivalent control group design. The population of the study consisted of all fifth-grade students at SD Negeri 2 Way Serdang, totaling 52 students. The sample of this study was the students of classes V B and V C at SD Negeri 2 Way Serdang, totaling 36 students. The sample was determined using a purposive sampling technique. Data collection techniques were carried out through tests and non-tests, while data analysis used a simple linear regression test. The results of this study showed that there was an effect of the Problem Based Learning model on the Pancasila Education problem-solving abilities of fifth-grade students at SD Negeri 2 Way Serdang in the 2025/2026 academic year, and there was a difference in problem-solving abilities between students who used the Problem Based Learning model and those who used the Inquiry Based Learning model in fifth grade at SD Negeri 2 Way Serdang in the 2025/2026 academic year.

Keywords: Problem solving, pancasila education, problem-based learning

ABSTRAK

Masalah pada penelitian ini adalah rendahnya kemampuan pemecahan masalah Pendidikan Pancasila peserta didik kelas V SD Negeri 2 Way Serdang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *problem based learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasi experiment design*) dengan desain *non-equivalent control group design*. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 2 Way Serdang dengan jumlah 52 peserta didik. Sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas V B dan V C SD Negeri 2 Way Serdang dengan jumlah 36. Penentuan sampel penelitian menggunakan teknik pertimbangan tertentu (*purposive sampling*). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes dan non-tes, analisis data menggunakan uji regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini yaitu terdapat pengaruh model *problem based learning* terhadap kemampuan pemecahan

masalah Pendidikan Pancasila peserta didik kelas V SD Negeri 2 Way Serdang Tahun Pelajaran 2025/2026 dan terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah antara peserta didik yang menggunakan model *problem based learning* dengan peserta didik yang menggunakan *model inquiry based learning* kelas V SD Negeri 2 Way Serdang Tahun Pelajaran 2025/2026.

Kata Kunci: pemecahan masalah, pendidikan pancasila, problem based learning

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir, sikap, dan nilai yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, proses pendidikan harus mampu memfasilitasi peserta didik agar memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta mampu menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan kemampuan berpikir peserta didik adalah Pendidikan Pancasila.

Pendidikan Pancasila berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila sekaligus membentuk warga negara yang memiliki kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai bagian dari masyarakat dan bangsa. Dalam implementasinya, pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak hanya berfokus pada penguasaan konsep, tetapi juga pada kemampuan peserta didik dalam menganalisis permasalahan, mengambil keputusan, dan menemukan solusi terhadap berbagai persoalan yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat.

Kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu kemampuan abad ke-21 yang perlu dimiliki oleh peserta didik. Kemampuan ini memungkinkan peserta didik untuk mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi yang tersedia, menentukan strategi penyelesaian, serta mengevaluasi

hasil yang diperoleh. Menurut Polya, kemampuan pemecahan masalah terdiri atas empat tahapan, yaitu memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian, dan memeriksa kembali hasil penyelesaian. Keempat tahapan tersebut menjadi indikator penting dalam mengukur kemampuan pemecahan masalah peserta didik.

Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah peserta didik masih perlu mendapat perhatian. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pendidik kelas V SD Negeri 2 Way Serdang, ditemukan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami informasi yang terdapat dalam suatu permasalahan, menentukan langkah penyelesaian yang tepat, serta mengevaluasi hasil yang diperoleh. Peserta didik cenderung menunggu penjelasan dari pendidik dan belum terbiasa menemukan solusi secara mandiri. Kondisi tersebut menyebabkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik belum berkembang secara optimal.

Rendahnya kemampuan pemecahan masalah peserta didik

dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran yang masih berpusat pada pendidik. Pembelajaran yang berpusat pada pendidik menyebabkan peserta didik lebih banyak menerima informasi daripada terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, peserta didik memiliki kesempatan yang terbatas untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah Problem Based Learning (PBL). Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang menempatkan masalah nyata sebagai titik awal pembelajaran. Melalui model ini, peserta didik didorong untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi yang relevan, melakukan penyelidikan, berdiskusi dengan kelompok, serta menyusun solusi berdasarkan hasil analisis yang dilakukan. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Model Problem Based Learning memiliki beberapa keunggulan, di antaranya mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, melatih kerja sama, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Melalui kegiatan pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, peserta didik memperoleh kesempatan untuk membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman belajar yang mereka alami sendiri.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan Problem Based Learning memberikan hasil positif terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti dan Airlanda (2021) menunjukkan bahwa Problem Based Learning berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik sekolah dasar. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Naswa dkk. (2023) dan Rahmayani dkk. (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan Problem Based Learning mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan memberikan kesempatan kepada

peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara mandiri.

Meskipun demikian, penelitian mengenai pengaruh Problem Based Learning terhadap kemampuan pemecahan masalah pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SD Negeri 2 Way Serdang belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilaksanakan guna memperoleh informasi empiris mengenai pengaruh model Problem Based Learning terhadap kemampuan pemecahan masalah Pendidikan Pancasila peserta didik kelas V SD Negeri 2 Way Serdang Tahun Pelajaran 2025/2026.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (quasi experiment) dengan desain non-equivalent control group design. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 2 Way Serdang Tahun Pelajaran 2025/2026. Sampel penelitian berjumlah 36 peserta didik yang dibagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model Problem Based Learning, sedangkan

kelas kontrol menggunakan model Inquiry Based Learning. Instrumen penelitian berupa soal uraian yang telah melalui uji validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran.

Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan regresi linier sederhana dengan bantuan IBM SPSS Statistics 25.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Secara Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah peserta didik mengalami perubahan setelah perlakuan diberikan. Pada kelas eksperimen, rata-rata pretest sebesar 56,78 dan meningkat menjadi 73,61 pada posttest. Sementara itu, kelas kontrol memperoleh rata-rata pretest sebesar 59,17 dan posttest sebesar 70,11.

Hasil perhitungan N-Gain menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh nilai N-Gain sebesar 1,11 dengan persentase perubahan sebesar 16,83%, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai N-Gain sebesar 0,80 dengan

persentase perubahan sebesar 10,94%.

Selain itu, hasil deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata nilai posttest kelas eksperimen sebesar 77,88 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 68,11.

Hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa seluruh data memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian lanjutan.

Hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,369 ($>0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa data berasal dari populasi yang homogen.

Hasil regresi linier sederhana menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$). Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,914 dan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,938. Artinya, sebesar 93,8% kemampuan pemecahan masalah dipengaruhi oleh penerapan model Problem Based Learning, sedangkan 6,2% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model Problem Based Learning berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah Pendidikan Pancasila peserta didik kelas V SD Negeri 2 Way Serdang. Temuan ini dibuktikan melalui hasil uji regresi linear sederhana yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan Problem Based Learning memberikan pengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik.

Pengaruh tersebut juga terlihat dari hasil posttest kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang menerapkan Problem Based Learning memberikan pengalaman belajar yang berbeda dibandingkan pembelajaran yang menggunakan model Inquiry Based Learning. Dalam Problem Based Learning, peserta didik secara aktif terlibat dalam setiap tahapan pembelajaran mulai dari memahami masalah hingga mengevaluasi solusi yang diperoleh.

Pada tahap orientasi masalah, peserta didik diberikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan

sehari-hari sehingga mereka lebih mudah memahami konteks pembelajaran. Tahap ini membantu peserta didik mengembangkan kemampuan memahami masalah sebagai indikator pertama dalam kemampuan pemecahan masalah. Peserta didik tidak hanya menerima informasi dari pendidik, tetapi juga berusaha mengidentifikasi informasi penting yang terdapat dalam permasalahan yang diberikan.

Selanjutnya, pada tahap mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, peserta didik bekerja sama dalam kelompok untuk mendiskusikan berbagai alternatif penyelesaian masalah. Kegiatan diskusi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertukar pendapat, mengemukakan ide, dan mempertimbangkan berbagai solusi yang mungkin digunakan. Aktivitas tersebut membantu peserta didik mengembangkan kemampuan merencanakan penyelesaian masalah secara sistematis.

Pada tahap penyelidikan, peserta didik mencari informasi yang relevan untuk mendukung penyelesaian masalah. Proses ini melatih peserta didik untuk berpikir kritis dalam memilih informasi yang

sesuai dengan kebutuhan penyelesaian masalah. Selain itu, peserta didik juga belajar menghubungkan konsep-konsep yang telah dipelajari dengan situasi nyata yang dihadapi.

Tahap pengembangan dan penyajian hasil karya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan hasil penyelesaian masalah yang telah diperoleh. Melalui kegiatan presentasi dan diskusi kelas, peserta didik belajar mempertahankan pendapat berdasarkan alasan yang logis. Kegiatan tersebut membantu peserta didik mengembangkan kepercayaan diri sekaligus meningkatkan kualitas proses berpikir mereka.

Pada tahap analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah, peserta didik melakukan refleksi terhadap langkah-langkah yang telah dilakukan. Kegiatan ini sejalan dengan indikator memeriksa kembali hasil penyelesaian menurut Polya. Melalui evaluasi tersebut, peserta didik dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan strategi yang digunakan sehingga mampu memperbaiki proses penyelesaian masalah pada kesempatan berikutnya.

Besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,938 menunjukkan bahwa Problem Based Learning memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran yang berpusat pada peserta didik mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman belajar. Dalam Problem Based Learning, peserta didik memperoleh kesempatan untuk membangun pemahaman berdasarkan pengalaman menyelesaikan masalah secara langsung. Oleh karena itu, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dibandingkan pembelajaran yang hanya berfokus pada penyampaian materi.

Selain mendukung teori konstruktivisme, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa Problem Based Learning berpengaruh terhadap kemampuan

pemecahan masalah peserta didik sekolah dasar. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa Problem Based Learning merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif digunakan untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah pada berbagai mata pelajaran, termasuk Pendidikan Pancasila.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model Problem Based Learning berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah Pendidikan Pancasila peserta didik kelas V SD Negeri 2 Way Serdang Tahun Pelajaran 2025/2026. Hasil regresi linier sederhana menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$) dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,938. Selain itu, rata-rata hasil posttest kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Dengan demikian, penerapan model Problem Based Learning memberikan pengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, N. F., Magfirah, I., Malmia, W., dan Taufik, T. (2020). Penggunaan model problem based learning (PBL) pada pembelajaran tematik siswa sekolah dasar: The use of problem based-learning (PBL) model in thematic teaching for the elementary school's students. *Uniqbu Journal of Social Sciences*, 1(2), 22–34.
- Anwar, N. N. (2017). Meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran pkn dengan penggunaan metode pemecahan masalah. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(3), 99-112.
- Astutiani, R. (2019). Kemampuan pemecahan masalah pendidikan pancasila dalam menyelesaikan soal cerita berdasarkan langkah Polya. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2(1), 297–303.
- Bauw, N., dan Idris Moh. Latar. (2021). peningkatkan hasil belajar pukulan forehand drive dalam permainan bulutangkis dengan metode blocked practice pada siswa kelas xi sma negeri 4 seram bagian timur. *Journal Physical Education, Health and Recreation*, 72-79.
- Djamaluddin, A., dan Wardana. (2019). *Belajar Dan Pembelajaran. Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center*.
- Fadholi, A., dan My, M. 2024. Analisis model pembelajaran problem based learning pada kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran fiqih di mts mahdaliyah

- kota jambi. IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam, 2(2), 151–174.
- Fortuna, I. D., Yuhana, Y., dan Novaliyosi, N. 2021. Pengembangan lembar kerja peserta didik dengan problem based learning untuk kemampuan berpikir tingkat tinggi. Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Pendidikan pancasila, 5(2), 1308–1321.
- Hotimah, H. 2020. Penerapan metode pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan kemampuan bercerita pada siswa sekolah dasar. Jurnal Edukasi, 7(3), 5–11.
- Jarwan, J. 2018. Pengaruh discovery learning terhadap kemampuan pemecahan masalah dan komunikasi matematis siswa. Proximal: Jurnal Penelitian Pendidikan pancasila Dan Pendidikan Pendidikan pancasila, 1(2), 77–89.
- Khakim, N., Santi, N. M., Bahrul, A., Assalami, U., dan Putri, E. 2022. Penerapan model pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan motivasi belajar ppkn di smp yakpi 1 dki jaya. Jurnal Citizenship Virtues, 2(2), 347–358.
- Nurgiansah, T. H. 2022. Pendidikan Pancasila sebagai Upaya Membentuk KarakterReligius. Jurnal Basicedu, 6(4).
- Susanto, S. 2020. Efektifitas small group discussion dengan model problem based learning dalam pembelajaran di masa pandemi covid-19. Jurnal Pendidikan Modern, 6(1), 55–60.
- Widayanthi, D. G. C., Subhaktiyasa, P. G., Hariyono, H., Wulandari, C. I. A. S., dan Andrini, V. S. 2024. Teori Belajar dan Pembelajaran. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.